

## KONSEP BAHAN AJAR EKONOMI BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Syarif Hidayatulloh

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email : [syarifhidayatulloh\\_89@yahoo.co.id](mailto:syarifhidayatulloh_89@yahoo.co.id)

---

### Abstrak

Pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan merupakan pembelajaran ekonomi yang memasukkan dasar-dasar lingkungan hidup supaya peserta didik memiliki pengertian, kesadaran, sikap, moral dan perilaku rasional serta tanggung jawab terhadap masalah ekonomi dan lingkungan. Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar merupakan sebuah wadah konservasi yang memiliki kepentingan untuk pengukur sejauhmana implementasi nilai-nilai konservasi diintegrasikan kedalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satu implementasi nilai konservasi yang diterapkan di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pendidikan ekonomi lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini mencoba menciptakan sebuah produk dalam bentuk bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai konservasi dalam bentuk pendidikan ekonomi lingkungan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang nantinya mampu menjadikan perilaku dan moral peserta didik dalam menjalankan aktivitas ekonominya selaras dengan kelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan di atas penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan bahan ajar ekonomi berwawasan lingkungan untuk anak sekolah dasar yang menggunakan model pengembangan design based research (DBR) dengan ciri khusus yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan yang dibutuhkan serta melibatkan dan berkolaborasi dengan pengguna hasil pengembangan (praktisi). Dasar peneliti memilih menggunakan model pengembangan design based research (DBR) dalam pengembangan bahan ajar ekonomi berwawasan untuk anak sekolah dasar yaitu peneliti sekaligus sebagai desainer bahan ajar yang berkolaborasi dengan praktisi dan pengguna (fasilitator dan peserta didik) sehingga dapat diperoleh suatu hasil bahan ajar ekonomi berwawasan lingkungan yang sesuai dengan anak sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Ekonomi Berwawasan Lingkungan, Sekolah Dasar

---

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar dibagi dalam dua kajian pokok yang digabung menjadi satu kajian yaitu IPS terpadu. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa, melainkan lebih jauh terhadap kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu	pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian siswa materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran Ilmu Pengetahuan
--	--

sosial. Akhmad Solihin (2012). Sesuai dengan tujuan lembaga Sekolah Dasar, IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersipat pengetahuan. Ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial melainkan hal-hal yang bersifat praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun masa yang akan datang dalam berbagai lingkungan dan aspek sosial yang berlainan. Pembelajaran IPS bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap dan kemampuan) mengenai seni berkehidupan.

Maka dari itu dilihat dari gambaran tentang pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang menekankan tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi terdapat pemberian nilai – nilai sosial melalui kalaborasi pembelajaran yang menekankan kepada proses yang ramah akan lingkungan sehingga pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan sangatlah perlu guna menunjang proses pemberian nilai – nilai luhur untuk menyadarkan kepada anak sejak dini akan pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan merupakan pembelajaran ekonomi yang

memasukkan dasar-dasar lingkungan hidup supaya peserta didik memiliki pengertian, kesadaran, sikap, moral dan perilaku rasional serta tanggung jawab terhadap masalah ekonomi dan lingkungan. Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar merupakan sebuah wadah konservasi yang memiliki kepentingan untuk pengukur sejauhmana implementasi nilai-nilai konservasi diintegrasikan kedalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satu implementasi nilai konservasi yang diterapkan di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pendidikan ekonomi lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini mencoba menciptakan sebuah produk dalam bentuk bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai konservasi dalam bentuk pendidikan ekonomi lingkungan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang nantinya mampu menjadikan perilaku dan moral peserta didik dalam menjalankan aktivitas ekonominya selaras dengan kelestarian lingkungan.

Wahjoedi (2007)  
mengungkapkan bahwa

kelembagaan pendidikan ekonomi adalah tempat –tempat dimana proses pembelajaran pendidikan ekonomi dapat berlangsung. Apabila dikaji secara teliti, tempat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan ekonomi dan bisnis dapat dipetakan secara struktur tertentu. Tempat – tempat tersebut meliputi, pendidikan formal(sekolah/kampus), informal (keluarga) dan non formal (masyarakat). Pendidikan formal (lembaga persekolahan), sebagai tempat dimana berlangsungnya pembelajaran pendidikan ekonomi dapat dimulai dari sejak pendidikan TK, SD, SLTP (SMP), SLTA (SMA dan SMK), hingga perguruan tinggi (Universitas, Institut, Akademi, dan sekolah tinggi). Pendidikan ekonomi secara informal dapat berlangsung dalam proses kehidupan rumah tangga keluarga. Proses tersebut tidak saja melalui pemahaman – pemahaman masalah ekonomi baik secara teoritis maupun mengamati realita, tetapi juga melalui proses nyata keterlibatan rumah tangga keluarga dalam tindakan berproduksi, konsumsi

dan distribusi. Sedangkan pendidikan ekonomi secara nonformal dalam realitanya juga berlangsung di lingkungan lembaga – lembaga ekonomi dan sosial di dalam masyarakat, baik swasta maupun pemerintah.

## **KAJIAN LITERATUR**

Bahan ajar adalah segala bentuk konten baik teks, audio, foto, video, animasi, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Ditinjau dari subjeknya, bahan ajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar dan bahan yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar. Banyak bahan yang tidak dirancang untuk belajar, namun dapat digunakan untuk belajar, misalnya kliping koran, film, sinetron, iklan, berita, dan lain-lain. Karena sifatnya yang tidak dirancang, maka pemanfaatan bahan ajar seperti ini perlu diseleksi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bahan belajar yang dirancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar. Ditinjau dari sisi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan

menjadi tiga kelompok, yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Sedangkan ditinjau dari media, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak, audio, video, televisi, multimedia, dan web. (Lu'mu Tasr)

Pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menyadarkan peserta didik tentang posisi lingkungan hidup bagi manusia. Pendidikan berwawasan lingkungan ingin merekonstruksi satu pola pemahaman yang menganggap lingkungan sebagai obyek yang bisa diperlakukan semauanya pada satu bangunan paradigma yang menjadikan lingkungan sebagai satu bagian dari kehidupan kita yang juga butuh etika dan tata cara berinteraksi dengannya. Pendidikan berwawasan lingkungan ingin memberikan bekal terhadap peserta didik bagaimana tata cara berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam penerapan pendidikan berbasis lingkungan maka digalakkannya kegiatan 5R yang berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan kembali),

Recycle (Mendaur Ulang), Replace (Menggunakan kembali) dan Replant (Menanam Kembali). Disinilah siswa akan diarahkan pola pikirnya untuk bisa memahami dan bahkan melakukan program 5 R tersebut

### **Moralitas Ekonomi**

Moralitas ekonomi adalah bagian dari perilaku ekonomi yang berkaitan dengan sikap dan tindakan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain atau kelompok orang, yang menekankan pada kepedulian seseorang terhadap keberadaan orang lain. Berbicara moralitas dalam perilaku ekonomi melibatkan paradigma yang cenderung berlawanan. Moralitas berbicara tentang kepedulian terhadap orang lain sedangkan perilaku ekonomi yang diterima umum dilandasi rasionalitas yang lebih menekankan bagaimana mencapai kepuasan individual dan laba maksimal.

Nabil dan Nugent (dalam Yustika 2006) menyatakan terdapat tiga teori utama yang menjadi pijakan para perencana pembangunan maupun pengambil kebijakan yang mencoba

mengadopsi pendekatan ekonomi kelembagaan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi, yakni: (1) teori ekonomi biaya transaksi (*transaction costs*), (2) teori hak kepemilikan (*property rights*), (3) dan teori modal sosial (*social capital*).

### **Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan**

Perilaku konsumen merupakan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan. Menurut Elkington, Hailes dan Makower dalam buku “*the Green Consumer*” terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk ramah atau tidak terhadap lingkungan yaitu: (1) tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia atau binatang, (2) seberapa jauh produk dapat menyebabkan kerusakan lingkungan selama di pabrik, digunakan, atau dibuang, (3) tingkat penggunaan

jumlah energi dan sumberdaya yang tidak proposional selama dipabrik, digunakan, atau dibuang, (4) seberapa banyak produk menyebabkan limbah yang tidak berguna ketika kemasannya berlebihan atau untuk suatu penggunaan yang singkat, (5) seberapa jauh produk melibatkan penggunaan yang tidak ada gunanya atau kejam terhadap binatang, (6) penggunaan material yang berasal dari spesies atau lingkungan yang terancam.

Teori tentang perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan menggunakan teori Arminda do Paco & Mario Raposo (2009) yaitu *environmentally friendly buying behavior*, yaitu yang mencerminkan kecenderungan konsumen untuk berhati-hati saat berbelanja, membeli produk yang lebih hemat energy, yang tidak menyebabkan polusi, ramah lingkungan, daur ulang dan *biodegradable* produk, serta kemasan produk yang tidak menyebabkan kerugian terhadap lingkungan.

Nilai – nilai seorang konsumen menurut Schwartz (1994) diartikan sebagai nilai untuk

mencapai tujuan yang diharapkan dan akan mengarahkan kehidupan seseorang, khususnya dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam memahami perilaku yang ramah lingkungan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini tentu saja dikarenakan orientasi alami manusia dengan menentukan hubungan antara kemanusiaan dengan lingkungan yang natural.

#### **Pelajaran IPS di Sekolah**

karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaian. Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.

- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhmad Solihin. 2012. Pembelajaran IPS di SD. Artikel.
- Lu'mu Tasri. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. Artikel. UNM.
- Wahjoedi. 2007. *Kekinian Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dalam menghadapi tuntutan dan tantangan jaman*. Malang: PPS UM.